

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional.

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh para siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di samping mata pelajaran lain. Mata pelajaran ini mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat sehari-hari yang mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan jasmani, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Untuk itu kegiatan pembelajarannya tidak cukup hanya pada kegiatan yang sifatnya intrakurikuler saja, melainkan disajikan pula dalam kegiatan ekstrakurikuler, dikarenakan kegiatannya dapat mempunyai durasi waktu yang

Desty Ananika Putri, 2012

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Densitas (Kepadatan/Kekerapan) Siswa Mengikuti Latihan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

lebih panjang dibandingkan dengan kegiatan intrakurikuler. Sebagaimana dijelaskan Depdikbud (1997:4): “Mengingat terbatasnya jumlah jam pelajaran setiap minggu yang tersedia dalam program kurikuler, maka perlu disusun program ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran”.

Sebelumnya Depdikbud (1984:9) menegaskan tentang kegiatan olahraga sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan jam pelajaran sekolah yang bisa dilakukan di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan minat dan bakat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Di dalam kegiatannya, para siswa dapat memilih cabang olahraga serta dapat meningkatkan minat dan kemampuannya. Akan tetapi pada pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di sekolah mempunyai tingkat keberhasilan yang berbeda. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai masalah yang terkait dengan kualitas dan kuantitas pelaksanaan kegiatan tersebut.

Permasalahan yang sering dihadapi setiap sekolah dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, biasanya timbul akibat sarana dan prasarana yang dimiliki kurang memadai. Selain itu, terdapat sebagian guru dan pembina olahraga yang kurang merespon terhadap kegiatan tersebut. Padahal dari dalam diri siswa itu sendiri motivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga

Desty Andhika Putri, 2012

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Densitas (Kepadatan/Kekerapan) Siswa Mengikuti Latihan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

masih relatif tidak menentu, dengan demikian tidak heran jika kelangsungan kegiatannya sering terhambat, terutama karena faktor-faktor tersebut.

Padahal melalui pendidikan jasmani diharapkan kesehatan siswa tetap terjaga. Seorang siswa yang mempunyai tingkat kesehatan jasmani yang baik akan dengan mudah melakukan aktivitas belajar dengan lancar. Dengan demikian motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran akan meningkat karena mereka memiliki jasmani yang baik.

Manusia adalah makhluk yang diciptakan dengan sempurna, dibekali kelebihan naluri dan akal sehat dalam melakukan aktifitas untuk mempertahankan hidupnya. Aktifitas tersebut ditentukan oleh faktor-faktor yang datang dari diri sendiri maupun faktor yang datang dari luar. Tindakan atau perbuatan yang didorong oleh kekuatan dari dalam diri pribadi seseorang disebut motivasi. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh para ahli dalam Pasaribu dan Simanjuntak (1983:19) :

(1) Hilegard (1953:602) mengartikan motivasi sebagai suatu keadaan dalam individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. (2) Donald (1959:77) : motivasi adalah tenaga dari dalam diri manusia yang mendorong bertindak. Suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang (3) Woodwoort (1995:77) : motivasi adalah suatu pemberian yang menumbuhkan motif.

Dalam konteks pendidikan jasmani motivasi untuk belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan proses pembelajaran menurut kebutuhannya masing-masing, misalnya seseorang belajar untuk mendapatkan

prestasi yang lebih tinggi atau hanya untuk memelihara kesehatan saja, atau juga untuk proses sosialisasi yaitu untuk dapat berhubungan dengan orang lain.

Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang memiliki motivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki motivasi. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Namun, belajar tanpa dibarengi dengan motivasi yang tinggi, sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal. (Oemar Hamalik, 2005:108).

Hal ini dapat diketahui dari pengalaman dan pengamatan sehari-hari. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Walaupun demikian, hal tersebut kadang-kadang menjadi masalah karena motivasi bukanlah suatu kondisi. Apabila motivasi anak itu rendah, umumnya diasumsikan bahwa prestasi yang bersangkutan akan rendah dan besar kemungkinan ia tidak akan mencapai tujuan belajar. Bila hal ini tidak diperhatikan, tidak dibantu, siswa gagal dalam belajar (Catharina, 2004:112).

Pada kenyataannya motivasi setiap orang dalam belajar dapat berbeda satu sama lain. Ada siswa yang rajin belajar karena ingin menambah ilmu pengetahuan, ada pula siswa yang belajar karena takut dimarahi oleh orang tua. Adanya perbedaan motivasi tersebut di antaranya dipengaruhi oleh adanya motivasi instrinsik yang muncul dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya. Dan motivasi ekstrinsik yang muncul dalam diri seseorang karena

Desty Ananika Putri, 2012

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Densitas (Kepadatan/Kekerapan) Siswa Mengikuti Latihan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

adanya pengaruh dari luar seperti: guru, orang tua dan lingkungan sekitar (Singgih 1989:90).

Seseorang yang motivasinya besar akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh apalagi menyerah. Sebaliknya siswa yang rendah motivasinya akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindar dari kegiatan. Dalam kaitannya dengan kegiatan, motivasi erat hubungannya dengan aktualisasi diri sehingga motivasi yang paling mewarnai kebutuhan siswa dalam belajar adalah motivasi belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Motivasi merupakan proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Terkait dengan itu, setiap aktivitas olahraga dipengaruhi oleh dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Demikian juga tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh kedua jenis motivasi tersebut. Singgih (1989:100) menjelaskan: "Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam yang menyebabkan individu berpartisipasi. Dorongan ini sering dikatakan dibawa sejak lahir, sehingga tidak dapat dipelajari." Jadi motivasi itu muncul dari kesadaran sendiri dengan tujuan yang jelas, yaitu keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Sedangkan motivasi ekstrinsik menurut Singgih (1989:101) adalah: "Dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan berpartisipasi dalam olahraga." Motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas

Desty Andhika Putri, 2012

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Densitas (Kepadatan/Kekerapan) Siswa Mengikuti Latihan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar fisik namun motivasi ini tetap penting dalam proses pembelajaran, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Adapun fungsi motivasi seperti yang diungkapkan oleh Sardiman (2004:85), yaitu:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan muncul suatu perbuatan seperti belajar atau berlatih.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengaruh. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Artinya motivasi berfungsi sebagai penentu cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya tersebut, perilaku siswa diatur dan dipengaruhi oleh kebutuhan yang bersifat fisik dan psikis. Pola tingkah laku di dorong oleh suatu kebutuhan yang secara khas mengarah pada pemenuhannya, sehingga siswa mempunyai motivasi bermacam-macam, karena hal tersebut bisa disebabkan oleh perbedaan kebutuhan dan kepentingan dari setiap individu. Setyobroto (1989:25) menjelaskan bahwa motivasi diantaranya didasari oleh tiga jenis kebutuhan yaitu :

- 1) Kebutuhan untuk berprestasi (*Need for Achievement*), ialah individu berkeinginan untuk memperoleh hasil yang gemilang, ingin menjadi yang terbaik dan unggul. Apabila keinginan ini kuat, maka siswa mempunyai dorongan untuk lebih mementingkan bakat dan minatnya untuk lebih berprestasi.

Desty Andhika Putri, 2012

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Densitas (Kepadatan/Kekerapan) Siswa Mengikuti Latihan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 2) Kebutuhan untuk berafiliasi (*Need For Affiliation*) ialah individu berkeinginan untuk bergabung atau berkelompok, dengan kata lain ingin mengadakan hubungan sosial. Apabila kebutuhan ini kuat, maka siswa mempunyai dorongan untuk lebih mementingkan persahabatan dan kekurangan diantara teman-temannya.
- 3) Kebutuhan untuk berkuasa (*Need for Power*) ialah individu berkeinginan untuk menguasai atau mempengaruhi perilaku orang lain dengan selalu menyatakan segala keinginannya. Apabila keinginannya kuat maka siswa mempunyai dorongan lebih menonjolkan dirinya merasa lebih atau super agar dapat disegani dikelompoknya.

Sebagian besar para pembina olahraga ekstrakurikuler telah memiliki program latihan yang telah mereka susun untuk memberikan latihan kepada para siswanya yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Program latihan tersebut wajib diikuti oleh para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler termasuk salah satu dari komponen latihan yaitu densitas latihan.

Densitas latihan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kekerapan atau kepadatan latihan dan merupakan frekuensi latihan yang dilakukan dan diselingi waktu istirahat.

Di dalam suatu perkumpulan olahraga atau suatu klub yang di dalamnya membina seseorang menjadi seseorang atlet, baik atlet pemula maupun senior, pembina atau pelatih harus dapat memutuskan suatu program yang nantinya dapat membawa atlet tersebut berhasil atau berprestasi. Salah satunya adalah menentukan densitas atau kepadatan latihan karena densitas merupakan salah satu yang menentukan terjadinya prestasi. Arti densitas itu sendiri adalah kepadatan latihan yang mana jumlah unit yang dilakukan perminggunya atau dapat disebut dengan istilah jadwal latihan.

Desty Andhika Putri, 2012

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Densitas (Kepadatan/Kekerapan) Siswa Mengikuti Latihan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan uraian di atas inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengetahui lebih dalam mengenai hubungan motivasi belajar dengan densitas (kepadatan/kekerapan) siswa mengikuti latihan ekstrakurikuler bola basket di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang penulis akan teliti meliputi:

- 1) Bagaimanakah gambaran motivasi belajar siswa yang mengikuti latihan ekstrakurikuler bola basket ?
- 2) Bagaimanakah gambaran densitas (kepadatan/kekerapan) siswa yang mengikuti latihan ekstrakurikuler bola basket ?
- 3) Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan densitas (kepadatan/kekerapan) siswa mengikuti latihan ekstrakurikuler bola basket?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang peneliti ajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi siswa yang mengikuti latihan ekstrakurikuler bola basket, apakah ada hubungan motivasi belajar dengan densitas (kepadatan/kekerapan) siswa mengikuti latihan ekstrakurikuler bola basket, dan bagaimanakah gambaran motivasi belajar dengan densitas (kepadatan/kekerapan) siswa mengikuti latihan ekstrakurikuler bola basket.

Desty Andhika Putri, 2012

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Densitas (Kepadatan/Kekerapan) Siswa Mengikuti Latihan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Diperoleh informasi terkait, gambaran motivasi belajar siswa terhadap densitas (kepadatan/kekerapan) siswa mengikuti latihan ekstrakurikuler bola basket di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang.

Bagi para peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan, bahan kajian, serta sumbangan pemikiran dalam upaya penyempurnaan dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ekstrakurikuler bola basket dan kesehatan jasmani pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat secara praktis, diantaranya yaitu:

- a. Memberikan gambaran umum tentang gambaran motivasi belajar siswa terhadap densitas (kepadatan/kekerapan) siswa mengikuti latihan ekstrakurikuler bola basket di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang.
- b. Terkait gambaran motivasi belajar siswa terhadap densitas (kepadatan/kekerapan) siswa mengikuti latihan ekstrakurikuler bola basket di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang.
- c. Dapat membantu guru atau pelatih bola basket dalam melaksanakan pelatihannya sehingga lebih berhasil dan bermakna.

Desty Andhika Putri, 2012

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Densitas (Kepadatan/Kekerapan) Siswa Mengikuti Latihan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan pada masalah dan tujuan penelitian di atas, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya meliputi tentang motivasi belajar dan densitas (kepadatan/kekerapan) siswa mengikuti latihan ekstrakurikuler bola basket. Oleh karena itu masalah penelitian ini terbatas pada:

- a. Masalah yang diteliti hanya mengenai motivasi belajar dan densitas (kepadatan/kekerapan) siswa mengikuti latihan ekstrakurikuler bola basket.
- b. Penelitian dilakukan di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang.
- c. Populasi dan Sampel yang digunakan adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket yang diselenggarakan di SMPN 2 Ciasem.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mencoba untuk menjelaskannya yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi adalah suatu proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku siswa didalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai kebutuhan tertentu (Setyobroto,1989:24). Istilah motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket, baik itu berupa motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik.

2. Densitas latihan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kekerapan atau kepadatan latihan dan merupakan frekuensi latihan yang dilakukan dan diselingi waktu istirahat.
3. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran diluar jam pelajaran sekolah biasa dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antar berbagai mata pelajaran, menggali minat dan bakat siswa serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai serta dilaporkan sebagai hasil belajar. (Depdikbud,1984:9). Ekstrakurikuler yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler olahraga cabang bola basket sebagai bentuk ekstrakurikuler pilihan siswa yang latihannya dilakukan secara berkesinambungan di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang.
4. Siswa adalah seseorang (dengan segala karakteristiknya) yang terus berupaya mengembangkan seoptimal mungkin melalui kegiatan- kegiatan belajar guna mencapai tujuan, sesuai dengan tahapan yang dijalaninya (Makmun, 1986-1987:3). Siswa yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket yang diselenggarakan di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Dalam upaya mengupas permasalahan dalam penelitian ini, penulis membuat titik tolak berfikir yang kemudian dikemukakan berupa anggapan dasar sebagai berikut:

Desty Andhika Putri, 2012

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Densitas (Kepadatan/Kekerapan) Siswa Mengikuti Latihan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Setiap siswa mempunyai motivasi tertentu yang bisa mendorong untuk melakukan suatu tindakan atau tingkah laku. Seperti dikemukakan oleh Siagian (1995:103) yaitu: “Persepsi seseorang tentang segi kehidupan organisasional akan sangat mempengaruhi perilakunya dan perilaku tersebut akan berpengaruh kepada bentuk dan jenis motivasi yang tepat digunakan, baik yang bersifat intrinsik maupun yang ekstrinsik.”
2. Aktif-tidaknya siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket disebabkan oleh besar tidaknya motivasi yang ada pada diri siswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Siagian (1995:79) “ Motivasi yang menjadi dasar utama bagi seseorang memasuki berbagai organisasi adalah dalam rangka usaha orang yang bersangkutan dalam memuaskan berbagai kebutuhannya.” Organisasi yang dimaksud dalam kalimat di atas, adalah keorganisasian mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Maka motivasilah yang mendorong atau mempengaruhi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.
3. Adapun fungsi motivasi seperti yang diungkapkan oleh Sardiman (2004:85), yaitu:
 - a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan muncul suatu perbuatan seperti belajar atau berlatih.
 - b. Motivasi berfungsi sebagai pengaruh. Artinya mengarahkan perbuatan kepencahapan tujuan yang diinginkan atau berprestasi.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Sugiyono (2007:96) bahwa : “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan Anggapan dasar yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis, sebagai berikut :

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memiliki densitas (kepadatan/kekerapan) untuk berlatih, sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan memiliki densitas (kepadatan/kekerapan) untuk berlatih.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, maka dapat di rumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : “Terdapat hubungan yang signifikan, antara motivasi belajar dengan densitas (kepadatan/kekerapan) siswa mengikuti latihan di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang.”

H₀ : “Tidak terdapat hubungan yang signifikan, antara motivasi belajar dengan densitas (kepadatan/kekerapan) siswa mengikuti latihan di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang.”

H. Definisi Operasional Variabel Penelitian

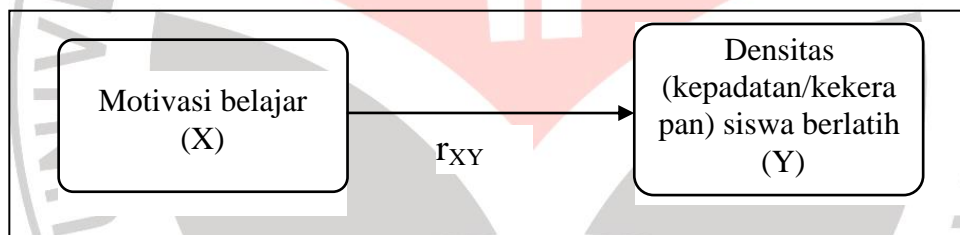
Variabel dalam penelitian ini dibedakan ke dalam dua kategori yaitu: Variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel

dependen (terikat), sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel bebas dalam penelitian ini, adalah: motivasi belajar (X_1), yaitu berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik).

Variabel terikat dalam penelitian ini densitas (kepadatan/kekerapan) siswa mengikuti latihan ekstrakurikuler bola basket di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang (Y), yaitu kepadatan/kekerapan atau frekuensi keterlibatan siswa dalam mengikuti latihan ekstrakurikuler bola basket.

Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini, dapat digambarkan melalui bagan 1.1 berikut ini:



Bagan 1.1. Keterkaitan Variabel Bebas dan Variabel Terikat Dalam Penelitian

Keterangan:

r_{XY} : Parameter keterkaitan variabel motivasi belajar terhadap densitas (kepadatan/kekerapan) siswa mengikuti latihan ekstrakurikuler bola basket.